

buletin remaja gaulislam

bacaan pas remaja cerdas

<http://gaulislam.com>
edisi 264/tahun ke-6

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Remaja Muslimah, Move On!

Wah, ternyata masih banyak ya muslimah muda yang pikirannya masalah mode en duniawi aja dalam kehidupannya. Ya, masalah Islam sebagai ideologi cuma dianggap sekelebatan aja atau diambil setengah-setengah. Mereka anggap masa remaja masa yang 'suka-suka', mencari jati diri (tapi nggak ketemu-ketemu). Masalah akil baliq sebagai proses pendewasaan menuju kesiapan menerima amanah yang lebih 'berat' malah terabaikan. Begitu dapat masalah, yang jadi rujukan malah media-media remaja yang nggak islami.

Lucunya, dari jaman saya ABG sampe sekarang, konten media remaja nggak jauh-jauh amat solusi yang dikasih. Contoh aja nih: fashion 'before-after'. *Before*: wajah kusam nggak bermake up, rambut nggak berhijab, baju model tahun jebot; *After*: wajah kinclong bermake up, rambut di-*stylish* gaya artis terkini dan begitu pula baju yang dipake kekurangan bahan. Ya gitu-gitu aja. Udah gitu yang dijadiin panutan gayanya para seleb Barat, Korea, Jepang yang *up to date*. Bukan pakaian yang menutup aurat secara sempurna. Ironis, tragis dan mengenaskan. Woi, nggak layak muslimah model begitu.

Jati diri muslimah

Yup, *talking seriously* Gals. Eyes to eyes, heart to heart. Mungkin saking terbiasa dengan kenyamanan alias *stuck in comfortable zone* plus nggak mau turun gengsi, nggak sedikit muslimah yang masih betah dalam sekulerisme (memisahkan antara aturan agama dan kehidupan) dan menjadi liberal plus berpaham kapitalis yang akhirnya jadi matre dan konsumtif.

"Kan, masih muda terus hidup cuma satu kali. Jadi nikmatin aja. Lagian, nggak minta juga diciptain ke dunia ini. Kalo mati ya mati aja. Terserah Tuhan mau ngapain gue. Emang masalah buat elo?" — nganga deh kalo ketemu 'muslimah' yang ditegur en dinasehati tapi jawabannya kayak gitu. Huuft..

Bro en Sis rahimakumullah pembaca setia gaulislam, memang akan bermunculan beraneka ragam jawaban yang isinya 'pembenaran-pembenaran' (bukan kebenaran). Contoh aja, berpakaian. Kalo ada acara-acara religius, pakaiannya pada nutup dengan sopan tapi tetep keliatan lekuk tubuh, kalo pun nggak pake kerudung ya pake pashmina atau selendang yang cuma diselempangin begitu aja di kepala dan kalo kena angin atau kebanyakan gerak ya kelepas deh, kemudian rambutnya pun keliatan.

Makanan? Kadang suka sok-sok'an ngikutin makanan ala Barat, Korea, Jepang tanpa ngertiin dulu yang dimakan halal atau nggak. Kadang martabat udah jadi tinggi banget cuma karena bisa makan ala mancanegara. Gaya hidup pun mudah keikut arus. Apalagi kalo udah keikut gaya hidup konsumtif. Kalo nggak pake barang-barang bermerk dan original, rasanya nggak ok.

Bagaimana dengan pandangan hidup? Halah, ternyata nggak fokus menjadikan Islam sebagai standar. Padahal, kalo dalam Islam cukup memahami, bahwa kita diciptakan oleh al-Khalik yakni Allah Ta'ala, begitu diciptakan dan menjalani fase-fase kehidupan kita sudah diberi petunjuk melalui al-Quran dan as-Sunnah untuk menjalankannya dalam kehidupan. *Next*, begitu ajal tiba, kita kembali kepada Allah dan kemudian menuju akhirat, dikumpulkan di padang Mashyar, dihisab segala perbuatan di dunia lalu menanti hasilnya, surga atau neraka.

Jadi, jati dirinya seorang muslim ya keislamannya itu. Mengamalkan seluruh aturan Allah Ta'ala dalam kehidupan. Susah? Berat? Memang. Tapi pasti bisa. Kalo mau belajar, berusaha dan membiasakannya dalam kehidupan. Contoh: Belajar berhijab, berusaha untuk selalu mengenakannya dan membiasakan disiplin untuk berhijab (jilbab dan kerudung) tanpa pilah-pilih momen. Mau manten,

perpisahan, ke pasar, sekolah tetep berhijab. Titik. Dilarang? Sama ortu? Sama pihak sekolah? Kampus? Tempat kerja? Itulah ujiannya. Allah Swt. menguji keimanan para muslimah. Pengorbanannya untuk bisa berhijab insya Allah imbalannya adalah surga.

Allah Swt. befirman, *"Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta (QS al-Ankabut [29]: 2-3)*

Dan, begitu kita bebas berhijab sesuai syariah apakah kemudian tenang? Sebenarnya masih ada PR. Yakni, mengajak muslimah lainnya yang belum berhijab untuk memakainya selain itu juga memperjuangkan kembali kehidupan Islam agar seluruh aspek kehidupan murni bertumpu pada Islam.

Kapitalisme bikin rugi lahir batin

Apa sih ukuran cantiknya seorang wanita? Ternyata kini kapitalisme telah mengubahnya menjadi, cantik itu putih, langsing, wajah cerah tanpa noda. Berlomba-lomba deh pada beli krim pemutih badan dan wajah, terus beli produk pelangsing tubuh. Pngen merawat

Menghormati ibu

assalamu'alaikum. Ka saya ingin bertanya, qt kan harus patuh pada ibu. bicara lebih keras dri beliau aja sudah dosa. ibu y seperti apa y harus saya hormati/patuhi? Siti Nurhasanah, SMK Informatika Bina Generasi Bogor [+6283811848xxx]

Jawab:

Wa'alaykum salam warahmatullah wa barakatuh.

Dik Siti, kewajiban menghormati orang tua, apalagi ibu, tidak dibatasi apakah karakter ibunya baik atau buruk. Bahkan ketika beda akidah pun, tetap harus menghormati orang tua. Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a: *"Telah datang seorang lelaki kepada Rasulullah saw. lalu bertanya: 'Siapakah manusia yang paling berhak untuk aku layani dengan sebaik mungkin?' Rasulullah saw. bersabda: 'Ibumu'. Beliau bertanya lagi: 'Kemudian siapa?' Rasulullah saw. bersabda: 'Kemudian ibumu'. Beliau terus bertanya: 'Kemudian siapa?' Rasulullah saw. bersabda: 'Kemudian ibumu'. Beliau terus bertanya: 'Kemudian siapa?' Rasulullah saw. bersabda: 'Kemudian ayahmu'" (HR Bukhari dalam Kitab Etika, hadis no. 5514). Selain hadits ini, ada juga keterangan dalam al-Quran (surat al-Israa ayat 23, silakan dicek ya). Dalam ayat itu jelas ada perintah untuk menghormati kedua orang tua dan jangan melawannya. So, jika pun ibumu selalu berpikir negatif tentangmu, selalu curiga ama anak-anaknya, bahkan marah-marah melulu, tetap harus dihormati. Kalo pun ingin menasihati, carilah cara terbaik untuk menyampaikannya, misalnya saat santai atau via surat. Coba ya. [GI]*

Kalo kamu punya masalah dan nggak bisa ngatasinya, kirim aja SMS ke: 0814-10061409 atau e-mail: buletin@gaulislam.com. Cantumkan nama, jenis kelamin, usia, dan domisili kamu. OK? Ditunggu ya. Insya Allah tim gaulislam akan menjawabnya.

::curhat dong::

"Jangan dibaca saat guru sedang mengajar yaa..."

gaulislam

3

tubuh dan wajah sih ok aja, tapi liat dulu prioritasnya, penting banget berkulit kinclong? Kalo penting, ok, kan merawat anugerah ilahi. Tapi liat dulu, produk yang dipake, halal nggak? Terus, nggak harus bermake-up kan? Selain itu, walau pun produknya halal tapi dipake di saat yang nggak pas, ya bisa jadi maksiat. Contoh: kosmetiknya terbuat dari bahan halal, tapi makenya buat tebar pesona dengan lawan jenis atau ber-make up menjadi kewajiban karyawan di kantor misalnya. Ditambah lagi dengan kontes-kontes kecantikan 'Miss ini Miss itu' yang standar penilaiannya ya tetep: fisik.

Kadang saya suka kasihan melihat SPG-SPG yang dengan pakaian kekurangan bahan plus bodi berlekuk dan wajah kinclong nawarin barang-barang dagangan dengan kemolekan tubuh mereka di tempat-tempat umum. Pengen nangis rasanya. Apa nggak malu? Bahkan, ada yang kasusnya 'bunglon', jadi sehari-hari kerudungan dan berwajah *innocent* eh begitu *on duty* berhubung tuntutan kerja (nah, kenapa jadi mau kerja yang begitu. Terdesak butuh duit?), bablas deh pamerin auratnya. *Na'udzubillah min dzalik*.

Kalo yang nggak ngeh en *su'udzon* bagaimana cara Islam memuliakan wanita, ya bilanganya *ribeut*, fanatik, terkekang. Waduh, bukannya udah kewajiban tuh melaksanakan perintah Allah Ta'ala? Allah Swt udah melindungi dan memuliakan muslimah dengan aturanNya.

Jadi, berjuanglah, Gals! Bebaskan dirimu dari belenggu kapitalisme. Insya Allah, bisa! Kalo nggak berusaha, bisa terus-terusan bodi, wajah, tenaga bahkan keimananmu dieksploitasi ama yang namanya kapitalisme.

Remaja muslimah idaman umat

Nah, Gals. Sebenarnya, kalo udah berusaha membebaskan diri dari belenggu kapitalisme nan sekuler dan matre itu, justru sebenarnya akan menjadi remaja muslimah idaman umat. Mungkin, bagi yang nggak ngerti akan pentingnya aplikasi Islam dalam kehidupan ya akan mencemooh. Tapi seperti yang saya bilang, ya itulah ujiannya. Ujian keimanan, juga

mempertahankan kebenaran.

Jangankan orang sekeliling, ortu pun yang nggak ngeh akan pentingnya aplikasi Islam dalam kehidupan bakal ngelarang anak-anaknya untuk mengkaji Islam, berhijab, dan berdakwah. Sebaliknya malah nyuruh anaknya pacaran. Larangan tersebut berdasarkan alasan bahwa anaknya jadi nggak gaul, dan terbawa aliran sesat. Waduh! Yah, bersabarlah. Padahal dengan kembalinya kita kepada Islam dan menjadi anak shalihah justru menjadi aset terbesar untuk ortu kita begitu di akhirat kelak. Mudah-mudahan ortu kita ngerti ya. Amiin. Rasulullah saw bersabda, *"Apabila anak Adam (manusia) meninggal dunia maka putuslah amalnya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak sholeh yang mendoakan untuknya."* (HR Muslim)

Untuk saat ini apalagi ditambah isu-isu teroris yang bener-bener bikin stigmatisasi terhadap Islam, segala upaya dan langkah kita untuk taat kepada syariah hingga memperjuangkan khilafah dianggap anomali. Tapi, percaya deh. Masa' kita mundur, padahal Allah udah menjamin surga untuk umatNya yang bener-bener berjuang di dalam Islam, *"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mu'min, diri dan harta mereka dengan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar."* (QS at-Taubah [9]: 111)

Move On!

Yup, teruslah berjuang untuk menjadi remaja muslimah idaman umat, yang mampu menjadi penerang bagi umat yang kini tengah dicengkeram kapitalisme global. Bersiaplah untuk selalu bertahan dalam menghadapi segala cobaan yang datang. Tenang, you're not alone. Bersama kita bisa! So, aktiflah di Rohis, syukur-syukur bisa bergabung dengan

Bagi yang ingin berinfak untuk dakwah gaulislam, silakan SMS ke: 0251-7115520

komunitas-komunitas Islam yang memperjuangkan tegaknya kembali syariah Islam di muka bumi ini. Islam yang dijadikan sebagai ideologi negara dalam naungan Khilafah Islamiyah.

Nah, kalo udah gabung untuk dibina dalam mengkaji Islam kita kudu bersikap sungguh-sungguh. Coz, kita dibina bukan sekadar untuk 'penyegaran jiwa', tapi digembleng supaya bisa jadi pribadi tangguh yang nggak keder ngorbanin mental, materi/harta, waktu sampe jiwa. Ehhh.. kok serem gini? Yang serem mah film horor. Yaa.. emang dikira aplikasi Islam main-main gitu? Ya nggak lah. Kan katanya mau jadi muslimah shalihah, ya kudu tahan banting. Makanya kita bakal dibina bener-bener baik itu dalam masalah ilmu Islam juga dibina untuk aplikasinya dalam kehidupan. Jadi, nggak sekadar ta'lim. Belajar, pulang, bebas. No! Tapi: belajar dan diskusi, resapi, pikirkan, amalkan,

sebarikan (dakwahkan) dan pertahankan kebenaran. Gitu, Non!

Gimana, Gals? Siap jadi muslimah idaman umat? Mau nggak mau kudu siap karena memang kewajiban yang harus kita taati. Oke deh, selamat berbenah diri, mengubah diri menjadi lebih baik dan bersungguh-sungguh mengamalkan Islam dalam kehidupan. Mulailah dengan cintai Islam dan ikuti kajian-kajian keislaman. Hamasah! **[Anindita | e-mail: thefaith_78@yahoo.com]**

CV Dwi Mediatama

Melayani pencetakan:

buletin, buku, brosur, nota, kwitansi, tiket, karcis, annual report, buku kenangan dan sejenisnya

Alamat: Jl. Raya Karadenan No. Sukahati, Cibinong, BOGOR

INFO: 0812-88052727 atau 0812-1101867

Penayangan publikasi ini sebagai bagian dari bentuk kerjasama CV Dwi Mediatama sebagai donatur dalam pencetakan Buletin gaulislam

::salam::

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Bro en Sis rahimakumullah, alhamdulillah kita jumpa lagi meski hanya lewat selebar buletin. Tetapi insya Allah, media ini sebagai jembatan untuk mengkomunikasikan pesan di antara kita. Semoga komunikasi yang terjalin selama ini memudahkan kita dalam menyebarkan risalah Islam, khususnya di kalangan remaja dan juga para guru dan orang tua.

Eh, nggak terasa ya, kita udah mau ninggalin tahun 1433 H. Senin ini, tanggal 12 November 2012, saat buletin gaulislam terbit, itu bertepatan dengan 27 Dzulhijjah 1433 H. Artinya, 2 atau 3 hari ke depan kita sudah memasuki tahun baru, 1 Muharam 1434 H. Perjalanan waktu dalam setahun itu kalo dijalani kayaknya nggak terasa lama. Begitu pula dengan penerbitan gaulislam, tahu-tahu sekarang udah memasuki tahun penerbitan yang ke-6, artinya 5 tahun sudah gaulislam menemani kamu semua. Mungkin, waktu pertama kali baca gaulislam di tahun 2007, kamu yang ketika itu udah kelas 3 SMA, sekarang mungkin udah lulus kuliah atau malah udah ada yang nikah. Hehehe.. gaulislam sih insya Allah akan terus menemani remaja dari generasi. Siap!

Salam,
Redaksi

::animo::

Assalamu'alaykum GI. Aku pernah liat kamu di sekolahan Banda Aceh tp kok sekarang ga pernah ada lg ya? Apa mmg GI pernah ada di Aceh? Salam ukhwah,
Teuku Raffa, Bireun, Aceh Jeumpa [+6285359919xxx]

'alaikumussalam Teuku Raffa. Iya. Buletin gaulislam pernah ada edisi cetaknya pada tahun 2008. Sekarang udah nggak lagi. Itu pun di daerah Aceh Barat Daya dan Meulaboh. Kalo kamu mau nyebarin lagi di sana boleh.

Komentar untuk edisi 262, "Fokuslah Belajar, Boy!":
Sangat bagus dan bermanfaat. Bacaan pas remaja cerdas. Sukses ya. Semoga bisa bergabung di dalamnya. :)
Luqman Abdurrahman Shaleh [via www.gaulislam.com]

Terima kasih atas apresiasinya. Semoga bisa menginspirasi bagi siapapun untuk memanfaatkannya.

Assalaamu'alaikum. Terima kasih bwt kru gaulislam yg udah ngasih artikel2 berkualitas setiap pekannya. Edisi cetak dan juga internet. Smoga Allah memberikahi Anda semua dan jangan bosa trs berdakwah bwt rmj ya :)
Rusli [+6283892061xxx]

'alaikumussalam Rusli. Yup! Terima kasih juga atas apresiasinya utk gaulislam ya. Insya Allah kami akan terus menyebarkan informasi & opini Islam. Semangat!

buletin remaja gaulislam terbit setiap Senin sejak 29 Oktober 2007, "bacaan pas remaja cerdas"

Penerbit: Lembaga GAULISLAM | **Alamat Redaksi:** Jl. Majapahit 1A-6 No. 6 Cimanggu Permai, Kota Bogor 16161 | Telp.: 0251-7115520. SMS: 0814-10061409 | **Website:** www.gaulislam.com | **Facebook:** www.facebook.com/buletin.gaulislam | **e-mail:** buletin@gaulislam.com

Penanggung Jawab: Abu Fikri, Abu Shadiq | **Editor:** O. Solihin | **Redaksi:** Aribowo, Ria Fariana, Anindita, Farid, Hawari, Wilda, Neng Ilham | **Sekretaris:** Ummu Rafi | **Distribusi:** Husni, Ikrar (Jabodetabek) | Buletin gaulislam **TIDAK** diperjual-belikan | Pemesanan untuk penyebaran buletin, silakan hubungi 0812-8841181 | Bagi Anda yang ingin berpartisipasi dalam dakwah untuk menyebarkan buletin ini, kami menerima infaq dan shadaqah di rekening Bank Muamalat (Shar'e): 919-6867999 an Oleh Solihin | **Percetakan:** CV Dwi Mediatama